

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang Masalah

Fashion merupakan salah satu hal penting yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari, pada dasarnya *fashion* berfungsi sebagai penutup, pelindung, kesopanan, namun tidak menutup kemungkinan peran *fashion* sebagai identitas diri baik individual maupun kelompok. Lebih jauh diungkapkan oleh Subandi dan Idi (2007) yang mengungkapkan bahwa *fashion* bukan hanya tentang pakaian, tapi juga peran dan makna pakaian dalam tindakan sosial.

Seperti yang diungkapkan oleh Leathers (2007) *Fashion* dianggap sebagai salah satu komunikasi *non verbal* bahwa komunikasi *nonverbal* diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu: pesan *nonverbal* visual; pesan *nonverbal* auditif (meliputi paraliguistik); dan pesan *nonverbal nonvisual* nonauditif (Rakhmat, 2000:289), sehingga *fashion* termasuk dalam pesan *nonverbal* visual dengan spesifikasi artifaktual.

Sebagai salah satu pesan *nonverbal* visual, *fashion* memiliki arti yang penting di kalangan remaja. Para remaja mengekspresikan diri mereka melalui apa yang mereka pakai dan bagaimana penampilan mereka (Trisnawati, 2016). Dalam menciptakan identitas, Barthes (1967) dalam teori sistem semiotik mengungkapkan tidak hanya kata-kata dan *image* tetapi objek sendiri bisa berfungsi sebagai signifier dalam produksi makna, begitu juga dengan busana, bukan sekedar *cover of the body* tetapi mempunyai tanda-tanda pembentukan sebuah makna dan pesan. Salah satu makna dan pesan yang digambarkan oleh para remaja dalam mengekspresikan diri melalui pilihan warna, corak, model ataupun motif yang digunakan.

Motif merupakan suatu unit/bagian tunggal dari corak pola bahan (*pattern*) yang biasanya diulang (Puspo, 2005). Jackie (2010) mengungkapkan bahwa motif yang berkembang dari dahulu hingga sekarang terus berkembang, fenomena ini didasari oleh

perubahan pola *fashion* dan perkembangan zaman. Dalam perkembangan motif dibutuhkan variasi baru untuk memperkaya desain terutama untuk meningkatkan nilai jual, daya saing, dan keunikan di dunia *fashion*. Salah satu upaya manusia untuk meningkatkan desain motif yaitu dengan dengan pembuatan berbagai macam teknik pengolahan (Hartanto,1979:1).

Salah satu cara pengolahan motif dapat dilakukan dengan cara memberikan pengayaan yang khas dalam motif tersebut. Salah satu Ilustrator yang mempunyai pengayaan yang khas dalam setiap karya nya adalah Karolina Koryl. Menurut Bull (2017) Karolina Koryl mempunyai karakteristik ilustrasi dengan garis-garis yang berantakan yang membentuk figur abstrak. Tetapi pengayaan tersebut hanya sebagai ilustrasi saja. Disisi lain, Masha Reva seorang *fashion designer* dari Ukraina mengaplikasikan ilustrasi nya ke dalam produk *fashion*. Menurut Kozarevic (2014) selama beberapa tahun terakhir ini Masha Reva telah bekerja di bidang tekstil. Dari kecintaannya terhadap ilustrasi, dia akhirnya menggambar ilustrasi nya di atas kain. Masha Reva telah berkolaborasi dengan Syndicate, dan mereka telah memproduksi serangkaian produk *fashion* dari ilustrasi Masha Reva tersebut (Kozarevic, 2014). Pengaplikasian ilustrasi menjadi motif sudah banyak dilakukan oleh para designer. Mereka mengambil inspirasi untuk pembuatan motif tersebut dari berbagai macam hal di sekitarnya yang dirasa memiliki potensi untuk dijadikan motif. Selain potensi secara visual pembuatan motif juga memiliki fungsi lain sebagai penyampaian makna. Disisi lain, ilustrasi para penderita depresi juga punya kekuatan tersendiri, ilustrasi tersebut mempunyai potensi secara visual maupun secara kandungan cerita di dalamnya. Menurut Wadeson (2010) dalam buku nya yang berjudul “*Art Pshycotherapy*” menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat depresi seseorang, semakin banyak pula karakteristik yang terdapat dalam hasil menggambar nya. Secara umum karakteristik yang dimiliki oleh gambar penderita depresi adalah: Minim warna (Hitam-abu-putih); banyak kontruksi (penyempitan); banyak ruang kosong, dan disorganisasi. Disebutkan juga dalam bukunya, bahwa setiap gambar penderita depresi mempunyai makna-makna dan simbol-simbol tertentu

yang merepresentasikan pesan dan perasaan yang ingin disampaikan melalui gambar tersebut.

Dari fenomena mengenai perkembangan *fashion* dan motif yang terus berkembang, serta adanya potensi pengembangan pengolahan motif dari karya ilustrasi untuk dapat diterapkan kedalam produk *fashion*, serta potensi gambar penderita depresi secara visual dan cerita sebagai inovasi dalam pembuatan motif, sehingga dibutuhkan penelitian mengenai penciptaan motif baru yang memiliki karakter visual dari gambar penderita depresi, dan penyampaian cerita dari motif tersebut yang diaplikasikan kedalam produk *fashion ready to wear* yang dalam salah satu fungsinya *fashion* sebagai komunikasi *non-verbal*.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka dapat disusun beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya potensi dari karakter visual gambar penderita depresi untuk dikembangkan menjadi motif.
2. Adanya potensi penyampaian cerita dari gambar penderita depresi untuk diterapkan kedalam produk *fashion* sebagai salah satu komunikasi *non-verbal*.
3. Adanya potensi pengembangan motif dari gambar penderita depresi kedalam produk *ready-to-wear*.

I.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka dapat disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pengembangan motif yang terinspirasi dari karakter visual dan cerita yang terkandung dalam gambar penderita depresi?
2. Bagaimana metode penyampaian cerita dari gambar penderita depresi diterapkan kedalam produk *fashion* sebagai salah satu komunikasi *non-verbal*?

3. Bagaimana metode pengembangan motif dari gambar penderita depresi menjadi produk *ready-to-wear*?

I.4 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, maka ditetapkan batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini berfokus melihat masalah *social* yaitu penderita gangguan depresi.
2. Penelitian ini berfokus pada karakter visual yang dihasilkan oleh gambar penderita depresi.
3. Penelitian ini berfokus untuk menyampaikan cerita dari gambar penderita depresi melalui motif.
4. Penelitian ini mengambil gambar penderita depresi berdasarkan penelitian terdahulu tentang *Art Pshycotherapy*.
5. Penelitian ini pengaplikasiaannya berfokus pada produk *fashion ready-to-wear* dengan klasifikasi *Bridge*.
6. Penelitian ini berfokus pada teknik *surface design*.

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengembangan potensi pengolahan motif dari karya ilustrasi untuk dapat diterapkan kedalam produk *fashion* sebagai salah satu komunikasi *non-verbal*.
2. Menciptakan inovasi pengembangan potensi yang dimiliki oleh gambar penderita depresi menjadi motif.
3. Memberikan penyampaian cerita dari gambar penderita depresi melalui motif.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari sisi akademis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara akademis akan memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan salah satunya yaitu mengenai gambaran dan penciptaan motif baru yang terinspirasi dari fenomena *social* yaitu penderita depresi.
2. Secara praktis akan memberikan penciptaan inovasi motif, untuk menjadi salah satu alternatif tren motif.

I.7 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan eksploratif. Menurut Moleong dalam Kuntjotjo (2009:14) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Travers dalam Umar (2005: 81) metode deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Sedangkan penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan ingin menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu (Arikunto, 2006). Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh gambar penderita depresi. Sedangkan pendekatan eksploratif digunakan untuk membuat pengolahan motif berdasarkan karakteristik gambar penderita depresi.

Menurut Moh. Nazir (2005:193) pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan di antara lain:

- Wawancara
Menurut Moh. Nazir (2005:193) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara atau penanya dengan si responden atau penjawab. Penulis menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data dari Psikolog terkait dengan penderita depresi, *Art Pshycotherapy*, serta kecenderungan gambar-gambar penderita depresi.
- Studi Pustaka
Dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan teknik pengumpulan data Studi Pustaka melalui buku, jurnal serta beberapa dokumen dan informasi elektronik untuk melihat fenomena aktual dan juga fenomena teoritis. Penulis menggunakan teknik Studi Pustaka untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penderita depresi, *Art Pshycotherapy*, tren motif dan pengolahan motif.
- Eksperimentatif
Penulis melakukan beberapa percobaan dalam proses kreatif seperti membuat beberapa *alternative* komposisi motif yang terinspirasi dari gambar penderita depresi.

I.8 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan penulis akan memuat uraian secara garis besar dari isi penelitian dalam tiap bab, yaitu sebagai berikut :

- BAB I – PENDAHULUAN
Dalam bab ini akan menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II – LANDASAN TEORI
Pada bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang mendukung dalam proses penyusunan penelitian ini. Berisi mengenai definisi-definisi dan teori-teori yang menjadi dasar dalam penulisan penelitian yang diambil dari berbagai sumber.

- **BAB III – ANALISIS DAN PERANCANGAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan mulai dari gambaran umum, perancangan, eksplorasi, pra produksi, hingga hasil produk akhir.

- **BAB IV – KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran-saran yang didapatkan dari penelitian yang telah penulis lakukan.

- **DAFTAR PUSTAKA**

Pada daftar pustaka ini berisi tentang sumber-sumber yang penulis gunakan untuk menulis penelitian, baik berupa literature dari internet, buku panduan, jurnal atau media lainnya.